

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI,  
SOLVABILITAS, SENSITIFITAS PASAR TERHADAP RETURN ON  
ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**KARTIKA ANDAYANI**  
NIM : 2012210742

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

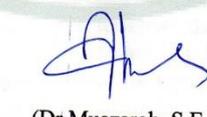
Nama : Kartika Andayani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Nopember 1994  
N.I.M : 2012210742  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,  
Efisiensi, Solvabilitas, Sensitifitas Pasar  
Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank  
Pembangunan Daerah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 19 April 2017

  
(Dr. Drs. EC. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal : 19 April 2017

  
(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

# EFFECT OF ASPECT OF LIQUIDTY RATIO, ASSET QUALITY, EFFICIENCY, SOLVENCY AND SENSITIVITY TO MARKET ROA ON REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Kartika Andayani  
STIE Perbanas Surabaya  
[Email: tikandayani21@gmail.com](mailto:tikandayani21@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR simultaneously and partially have a significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA.

This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three Regional Development Bank chosen as research samples are BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah and BPD Sulawesi Tenggara. And the technique used in this research is multiple linear regression.

The result of this research are LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially NPL dan BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LDR, LAR APB, IRR and FACR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

**Key words:** *Regional Development Bank, Liquidity ratio, Asset Quality ratio, Efficiency ratio, Solvency ratio and Sensitivity to Market ratio*

### Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, dan kegiatan usaha bank yaitu menghimpun dana, dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat serta bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Tujuan didirikan bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang

maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Kinerja pada suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu atau kemampuan memberi laba bagi bank

tersebut. Apabila ROA mengalami negatif atau penurunan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolok ukur suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Berdasarkan rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,01 persen. Suatu bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh bank adalah 1,5 persen. Namun terdapat enam belas bank mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II dapat dilihat pada tabel 1. sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (2) variabel LDR, dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (3) variabel APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (4) variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (5) variabel apakah diantara LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DI-PAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315-320). Untuk mengukur kinerja likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

### ***Loan to Deposite Ratio (LDR)***

Rasio ini yaitu rasio sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

Rasio ini sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menjelaskan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots (2)$$

### **Rasio Kualitas aktiva**

Kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013 : 474-475).

**Gambar 1**  
**ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TRIWULAN I 2011 – TRIWULAN II 2016**  
**(Dalam Persen)**

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016 (*)	TREN	RATA <sup>2</sup> TREN
1	Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,30	3,00	0,17	0,02
2	BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02
3	BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,60	3,7	-0,31	2,98	-0,72	3,26	0,28	0,02
4	Bank DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,00
5	BPD Jambi	3,28	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,15
6	BPD Jawa Tengah	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,60	-0,24	2,95	0,35	0,06
7	BPD Jabar dan Banten	3,00	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,62	0,58	-0,08
8	BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,36
9	BPD Kalimantan Timur	3,70	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,27
10	BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	4,64	0,29	0,15
11	BPD Kalimantan Barat	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,11
12	BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,20	-0,48	3,23	1,03	0,08
13	BPD Lampung	3,19	2,80	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04
14	BPD Maluku dan Maluku Utara	4,52	3,23	-1,29	3,34	0,11	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,27
15	BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,62	-0,09	5,1	-0,52	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,70	-0,67	-0,40
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,11
17	BPD Papua	3,01	2,81	-0,20	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,91	-0,69	-0,22
18	BPD Riau Kepri	2,62	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,08
19	BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,64
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3,00	4,00	1,00	0,04	-3,96	0,05	0,01	4,9	4,85	5,65	0,75	0,53
21	BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,80	3,73	0,34	3,10	-0,63	2,97	-0,13	-0,01
22	BPD Sulawesi Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,60	2,92	1,36	0,18
23	BPD Sumatera Barat	2,68	2,60	-0,08	2,64	0,04	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,07
24	BPD Sumsel dan Babel	2,56	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,09
25	BPD Sumatera Utara	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,17
26	BPD Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,04
	Rata – Rata	3,45	3,10	-0,35	2,81	-0,35	2,81	-0,35	2,78	-0,03	3,07	0,29	-0,01

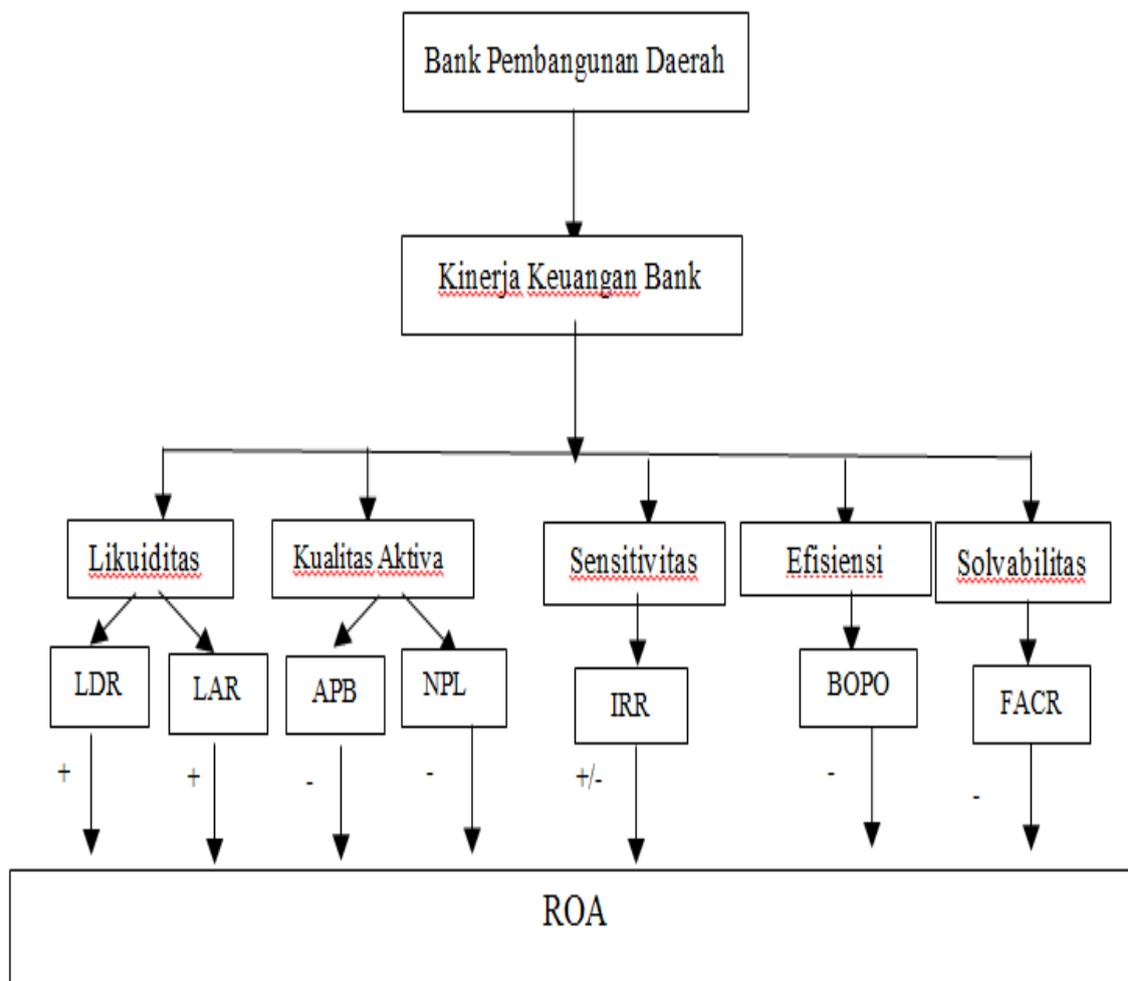
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah.

**Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan

berpengaruh pada kinerja bank. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% (3)$$



**Kerangka Pemikiran  
Gambar 1**

**Non Performing Loan (NPL)**

Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Jika NPL mengalami peningkatan maka kredit bermasalah mengalami persentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Besarnya *Non performing loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

**Rasio Sensitivitas**

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2012:485) Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang ditimbulkan akibat pergerakan nilai tukar.

**Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan

yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga di bandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

**Rasio Efisiensi**

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Kasmir 2012:333-335). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (6)$$

**Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas Merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity*. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

**Fixed Assets Capital Ratio (FACR)**

Menurut Taswan (2010:166) FACR atau aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap permodalan. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (7)$$

**Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Kasmir, 2012:354). Semakin besar nilai rasio rentabilitas usaha bank semakin sehat. Sedangkan menurut Bank Indonesia *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% (8)$$

**Hipotesis Penelitian**

- (1) Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- (2) Variabel LDR dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- (3) Variabel NPL, APB, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
- (4) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

Merujuk kepada pendapat Syofian Siregar (2010: 107) jenis penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitiannya termasuk jenis penelitian asosiatif karena data yang digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung.

Merujuk kepada pendapat Sugiono (2012) jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder karena untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari otoritas jasa keuangan serta bank-bank yang bersangkutan.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada bank-bank pembangunan daerah dengan periode penelitian yang digunakan triwulan I pada tahun 2011 sampai dengan triwulan II pada tahun 2016.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas risiko usaha bank adalah rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Rasio Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan ( $X_1$ ), (2) Rasio Likuiditas diukur dengan LAR dan disimbolkan dengan ( $X_2$ ), (3) Rasio

Kualitas Aktiva diukur dengan APB dan disimbolkan dengan ( $X_3$ ), (4) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan ( $X_4$ ), (5) Rasio Sensitivitas diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan ( $X_5$ ), (6) Rasio Efisiensi diukur dengan BOPO ( $X_6$ ) dan (7) Rasio Solvabilitas diukur dengan FACR ( $X_7$ ).

Variabel tergantung:

dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini adalah hasil perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 1.

#### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

Rasio LAR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 2.

#### ***Aktiva produktif Bermasalah***

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 3.

### ***Non Performing Loan***

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 4.

### ***Interest Rate Ratio***

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara *Interest rest sensitivity asset* (IRSA) dengan *Interest rest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 5.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Rasio ini adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 6.

### ***Fixed Asset to Capital Ratio***

Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer 7.

### ***Return On Asset***

Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada setiap triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomer 8

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah : Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset dibawah 6 triliun. Dengan menggunakan kriteria tersebut anggota yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tenggara, dan BPD Sulawesi Tengah.

### **ANALISIS DATA & PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 ,maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi LDR, LAR, NPL,APB, IRR, BOPO dan FACR terhadap variabel terikat (dependen) yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = 15.531 + 0,042 X_1 + 0,013 X_2 + 0,456 X_3 - 0,481 X_4 + 0,048 X_5 - 0,158 X_6 - 0,028 X_7$ .

**Tabel 2**  
**KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	-0,042
LAR	0,013
APB	0,456
NPL	-0,481
IRR	0,048
BOPO	-0,158
FACR	-0,028
R Square = 0.713	
Sig F = 0.000	
Konstanta = 15.531	
F hitung = 20.615	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### Uji F ( Uji Serempak )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , yang artinya variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ , yang artinya adalah variabel-variabel bebas bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$\alpha = 0,00$  dengan (df) pembilang  $k = 7$  ; (df) penyebut =  $n - k - 1 = 58$  F tabel (0,00;7;58) = 2,17

Kesimpulan : F hitung = 20,615 > F tabel = 2,17 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan diterima. Artinya, variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,713 yang artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 71,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 28,7 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FACR) secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA). Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel bebas LDR dan LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel bebas NPL, APB, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas yang terdiri dari IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk uji satu sisi  $\alpha = 0,05$  dengan df = 58 maka diperoleh t tabel = 1.67155 untuk dua sisi  $\alpha/2 = 0,025$  dengan df = 58 maka diperoleh t tabel = 2.00172

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan :

$H_0$  diterima jika : t hitung  $\leq$  t tabel

$H_0$  ditolak jika : t hitung > t tabel

Untuk uji t sisi kiri :

$H_0$  diterima jika : t hitung  $\geq$  - t tabel

$H_0$  ditolak jika : t hitung < - t tabel

Untuk uji t dua sisi

H0 diterima jika :  $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$   
H0 ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} < - t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 17.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	H0	H1	R	$R^2$
LDR (X <sub>1</sub> )	-3,190	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,386	0,1489
LAR (X <sub>2</sub> )	0,721	1,67155	Diterima	Ditolak	0,094	0,0088
APB (X <sub>3</sub> )	1,726	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,221	0,0488
NPL(X <sub>4</sub> )	-2,970	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,363	0,1317
IRR (X <sub>5</sub> )	3,113	$\pm$ 2,00172	Ditolak	Diterima	0,378	0,1428
BOPO (X <sub>6</sub> )	-10,704	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,815	0,6642
FACR (X <sub>7</sub> )	-1,551	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,200	0,04

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

#### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Hasil nilai dari dilihat  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -3,190 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} -3,190 < t_{\text{tabel}}$  1,67155 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1489 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 14,89 persen terhadap Y.

**Pengaruh LAR terhadap ROA** Hasil nilai dari  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,721 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} 0,721 < t_{\text{tabel}}$  1,67155 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0088 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Hasil nilai dari  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,726 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar -1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} 1,726 > -1,67155$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0488 yang berarti secara parsial variabel APB memberi kontribusi sebesar 4,88 persen terhadap ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Hasil nilai dari  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,970 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar -1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} -2,970 < t_{\text{tabel}}$  -1,67155 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1317 yang berarti secara variabel NPL memberi kontribusi sebesar 13,17 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Hasil nilai dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,113 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,00172$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 3,113 > t_{tabel} 2,00172$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1428 yang berarti secara parsial variabel IRR memberi kontribusi sebesar 14,28 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Hasil nilai dari  $t_{hitung}$  -10,704 dan  $t_{tabel}$  -1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -10,704 < t_{tabel} -1,67155$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,6642 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 66,42 persen terhadap ROA.

### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Hasil nilai dari  $t_{hitung}$  -1,551 dan  $t_{tabel}$  -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,551 > t_{tabel} -1,67155$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,04 yang berarti yg secara parsial FACR memberikan kontribusi 4 persen terhadap ROA.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linierberganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variable bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR. Variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu LAR, NPL, IRR, BOPO dan FACR.

Terdapat dua variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR dan APB.

### **Hasil Regresi Linier Berganda**

#### ***Loan to Deposite Ratio (LDR)***

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -3,190. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

#### ***Loan To Assets Ratio (LAR)***

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 0,721 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

**Tabel 4**  
**PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA**  
**DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Postif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 1,726 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar -2,970 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis

apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 0,618 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan

ROA juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

#### **Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -10,704 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

#### ***Fixed Assets Capital Ratio (FACR)***

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien negatif sebesar -1,551 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya, terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga

mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,11 persen.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Koefisiensi determinasi atau R square adalah 0,713 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tersebut sebesar 71,3 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 28,7 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

Rasio LAR, APB dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Rasio LDR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Rasio NPL, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode

penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Dari ketujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai determinasi parsialnya sebesar 66,42 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Bengkulu, Bank Pembangunan Sulawesi Tenggara dan Bank Pembangunan Sulawesi Tengah. Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi :  
LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagi Bank Pembangunan Daerah:

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu BPD Bengkulu, diharapkan untuk lebih mengefisienkan beban operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata NPL tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu BPD Sulawesi Tengah, diharapkan

untuk mengurangi kredit bermasalah dengan mengelolah total kredit yang dimiliki.

Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu BPD Sulawesi Tengah agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada Indonesia dan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam menentukan kriteria samplingnya menggunakan selisih total aset yang lebih besar dibandingkan dengan penentuan pada penelitian yang sekarang.

## DAFTAR RUJUKAN

Achmad Rasidi AS. 2011. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". STIE Perbanas Surabaya.

Dio Okta Dwi Putra 2014."LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR dan PR Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah", STIE Perbanas Surabaya.

- Imam ghozali 2011.”*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19: Analisis Path*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 5 Number 1 pp. 131-148. Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008, Cetakan Sebelas Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nona Wandari. 2011. “*Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, FACR, IRR dan PDN terhadap ROA pada Bank-Bank Pemerintah pada periode 2004- 2009.*” STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas jasa keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). *Laporan keuangan publikasi bank*. 5 November 2016
- Rommy Rifky 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa yang go Public”, *Journal of Business and Banking volume*
- Syofian Siregar 2014. “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*” 17, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vietzal Rifai. 2013. “*Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Website BPD Bengkulu, [www.bankbengkulu.co.id](http://www.bankbengkulu.co.id) “Sejarah singkat bank, Visi dan Misi”, Diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Website BPD Sulawesi Tengah, [www.banksulteng.co.id](http://www.banksulteng.co.id) “Sejarah singkat bank, Visi dan Misi”, Diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Website BPD Sulawesi Tenggara, [www.banksultra.co.id](http://www.banksultra.co.id) “Sejarah singkat bank, Visi dan Misi”, Diakses tanggal 23 Desember 2016.